

**ANALISIS MATERI "AT-TA'BĪR"
DALAM BUKU TEKS
SILSILATU TA'LĪMI AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

IKHSAN

NIM : 00420375

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Syamsuddin Asyrofi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara **IKHSAN**
Lamp. : 4 eks.

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

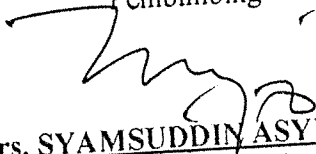
Nama : Ikhsan
NIM : 00420375
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dengan Judul : **ANALISIS MATERI "AT-TA'BĪR" DALAM BUKU TEKS
SILSILATU TA'LĪMI AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH**

dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Mei 2005
Pembimbing


Drs. SYAMSUDDIN ASYROFI
NIP: 150 215 584

Abdul Munip, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi saudara **Ikhsan**

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ikhsan
NIM : 00420375
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : ANALISIS MATERI "AT-TA'BĪR" DALAM BUKU
TEKS *SILSILATU TA'LĪMI AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH*

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Konsultan


Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150 282 519



DEPARTAMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : tv-suka@vogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/24/05

Skripsi berjudul :

**ANALISIS MATERI "AT-TA'BİR" DALAM BUKU TEKS
SILSILATU TA'LIMI AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH**

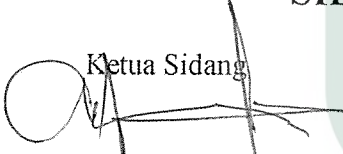
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IKHSAN
NIM: 00420375

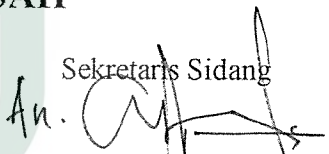
Telah dimonqosahkan pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2005
dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH


Ketua Sidang


Dr. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP.150 217 875


Sekretaris Sidang


Dr. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP. 150 242 327

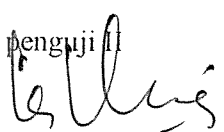
Pembimbing skripsi


Dr. Svamsuddin Asvrofi
NIP: 150 215 584

Penguji I


Dr. Achmad Warid, M.Ag.
NIP. 150 241 647

Penguji II


Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150 282 519



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam tugas akhir ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 th 1987, Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	◌ْ	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa'ala
ذَكَرَ	zukira
يَذْهَبُ	yazhabu
سَأَلَ	su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـيْ...	fathah dan ya'	ai	a dan i
ـَـوْ...	fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ	kaifa
هَوْلَ	hauला

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...َ)...َ	fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
و...'	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

يَقُولُ yaqūlu

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua :

- ta' marbutah hidup
- ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

روضۃ الأطفال raudah al-aṭfāl

raudatul – aṭfāl

المدينة المنورة al-Madīnah-al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr
الْحَجِّ	al-hajj
نُعَمِّ	nu‘‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
القَلَمُ	al-qalamu
البَدِيعُ	al-badī'u
الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- 1). Hamzah diawal أَكَلٌ akala
أَمْرَتُ umirtu
- 2). Hamzah تَأْخُذُونَ ta'khuzūna
النَّوْءُ an-nau'
- 3). Hamzah شَيْءٌ syai'un
النَّوْءُ an-nau'u

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairur – rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
	Fa aufūl-kaila wal-mīzāna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrāhā wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	man-istatā‘a ilaihi sabīlā
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti man-istatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangannya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi
لِلَّذِي بَيْنَكَ مَبَارَكًا	lallażī bi Bakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażī unzila fih al- Qur’ānu
	Syahru ramadanal-lazi unzila fihil-Qur’anu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’ahu bi al-ufuq al mubini
	Wa laqad ra’ahu bil-ufuqil-mubini
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillahi Rabbi al-‘alamin
	Alhamdu lillahi rabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	naşrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī‘an
	Lillāhil-amru jamī‘an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhu bikulli syai’in ‘alīm

MOTTO

- *Taburkanlah suatu pikiran, maka kamu akan menuai perbuatan;*
- *Taburkanlah suatu perbuatan, maka kamu akan menuai kebiasaan;*
- *Taburkanlah suatu kebiasaan, maka kamu akan menuai karakter;*
- *Taburkanlah suatu karakter, maka kamu akan menuai takdir.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA (Jack Canfield &
Kimberly kirberger)

* Jack Confield dan Kimberly Kirberger, *7Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*, 2001, Jakarta : Binarupa Aksara, hal. 16

PERSEMBAHAN

Alumni tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
"Para orangtuaku", yang telah melahirkan, menjaga, merawat, mendidik, mengajari ilmu,
dan membesarkanku, kakanda dan adinda tercinta, yang tak bosan-bosannya
menanyakan, " *kapan rampung skripsine?*", terima kasih atas dorongan, dukungan dan
doanya.

Ku selesaikan skripsi ini demi bhaktiku dan harapan ridlo mereka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرَّسُلِينَ أَفْصَحَ مِنْ نَطْقِ الْبَضَادِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ
نَشَرُوا مِيرَاثَ النَّبِيِّ وَالْهُدَايَةَ فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur yang sedalam- dalamnya bagi Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu, dengan limpahan rahmat dan hidayahnya, karya tulis berjudul "Analisis Materi 'at-Ta'bīr' dalam Buku Teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lugah al-'Arabiyyah*" dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sosok revolusioner Muhammad Saw, para keluarga kerabatnya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi hingga akhir zaman. Amiin.

Tak terkecuali, skripsi ini dapat selesai juga atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr.H.A. Janan Asy'udin , M.A., selaku ketua jurusan PBA
3. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag, selaku sekretaris jurusan PBA
4. Bapak Drs. Adzfar Ammar, M.A., selaku penasehat akademik
5. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofī., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Para dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku yang senantiasa menunggu, mendo'akan serta rela berkorban demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Ibu Kyai Rosim Al Fatih yang telah memberikan bimbingan, doa dan ilmunya kepada penulis.
9. Teman-teman: Napit, Yusron, Topex, Hari C, Wahab, dll. (sory nggak tak sebutin satu-satu), yang senantiasa meminjami buku dan memberikan motivasi untuk *cepat cepat* menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih semuanya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah, penyusun memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan do'a, semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal shaleh, Amin. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apa pun bagi nusa, bangsa dan agama, Amin.

Yogyakarta, 28 Januari 2005

Penyusun

Ikhsan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TRASLITERASI	iv
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	13
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU TEKS	
<i>"SILSILATU TA'LIMI AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH"</i>	
A. Latar Belakang Penyusunan	45
B. Maksud Penyusunan	47

C. Pedoman Pembelajaran	49
D. Daftar Isi	50
E. Biografi Penyusun Buku	57

BAB III TELAAH MATERI BUKU TEKS

"SILSILATU TA'LIMI AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH"

I. Analisa Umum Buku Teks " <i>Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah</i> "	
A. Pendekatan	63
B. Tujuan	65
C. Metode	68
D. Media	69
II. Analisa Khusus Materi " <i>at-Ta'bīr</i> " dalam Buku Teks <i>Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah</i>	
A. Kosa Kata (<i>mufradat</i>)	70
B. Analisis Tata Bahasa (<i>qawaid</i>)	88
C. Teks (nash) Bacaan (<i>qiraat</i>)	92
D. Latihan (<i>Tadzribat</i>)	112

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran	122
C. Kata penutup	123

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENYUSUN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1. DAFTAR ISI BUKU I	50
TABEL 2. DAFTAR ISI BUKU II	53
TABEL 3. DAFTAR ISI BUKU III	54
TABEL 4. DAFTAR ISI BUKU IV	56
TABEL 5. DAFTAR KOSA KATA BUKU I	69
TABEL 6. DAFTAR KOSA KATA BUKU II	74
TABEL 7. DAFTAR KOSA KATA BUKU III	78
TABEL 8. DAFTAR KOSA KATA BUKU IV	82
TABEL 9. KATEGORI TEKS BACAAN I	90
TABEL 10. KATEGORI TEKS BACAAN II	94
TABEL 11. KATEGORI TEKS BACAAN III	97
TABEL 12. KATEGORI TEKS BACAAN IV	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Analisis Materi '*at-Ta'bīr*' dalam Buku Teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lugah al-'Arabiyyah*".

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai pengertian judul diatas, maka bagi penulis perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut diatas.

1. Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dsb)¹. Penelitian ini adalah usaha mempelajari sebuah buku teks dan materi-materi yang ada didalamnya, dengan maksud agar bisa mengetahui isi materi-materi yang ada dalam buku teks dan apakah dalam penulisannya sudah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam penyusunan buku teks, dalam hal ini buku teks bahasa Arab.
2. Materi "*at-Ta'bīr*": materi adalah 1. Benda; zat. 2. Sesuatu yang jadi bahan (berpikir, berunding, mengarang dsb).² "*At-Ta'bīr*" dalam tulisan Arab ditulis (التعبير) adalah pecahan kata yang diambil dari bahasa Arab yang merupakan masdar dari fi'il madzi (عَبَّرَ) dan fi'il mudhari' (يُعَبِّرُ) yang

¹ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.39.

² *Ibid* .hlm.638.

mempunyai arti menerangkan isi hati.³ Adapun yang penulis maksud dengan materi "*at-Ta'bīr*" disini adalah materi-materi pelajaran "*at-Ta'bīr*" yang tercantum dalam sebagian buku *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang digunakan sebagai pendamping atau penunjang dalam mempelajari bahasa Arab bagi orang-orang non Arab.

3. Buku Teks : Buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁴ Yang penulis maksudkan adalah Buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah*.

4. Buku *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* : Beberapa buah buku teks pelajaran, terbitan Universitas Islam Muhammad bin Suud Riyad Saudi Arabia Lembaga Pengajaran Bahasa Arab yang di susun bagi orang-orang non Arab untuk menguasai bahasa Arab

Dari penegasan istilah diatas yang penulis maksudkan dari judul skripsi ini adalah penyelidikan tentang kandungan materi-materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah*, dari segi kosa kata, wacana, struktur kalimat, seleksi, gradasi, presentasi dan repetisinya juga tujuan penyusunan dan latar belakang yang mendasari terbitnya buku.

³ A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), hlm. 888.

⁴ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dan Drs. Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1986), hlm. 13.

B. Latar Belakang masalah

Pepatah pengatakan , "Dunia ibarat sebuah buku. Buku terdiri dari berlembar-lembar halaman, apabila kita hanya membaca satu halaman, berarti kita hanya melihat satu sisi dunia. Untuk membaca halaman yang lain, diperlukan kemampuan bahasa asing yang tidak hanya satu melainkan banyak.

Bahasa adalah jendela dunia. Dengan bahasa, belahan dunia manapun pasti dapat dirambah dengan mudah. Untuk tujuan itu, penguasaan bahasa asing menjadi sangat penting. Dengan menguasai satu bahasa atau lebih, mempermudah seseorang memperluas pergaulannya sampai ketingkat dunia internasional sekalipun. Oleh karena itu, apabila ingin melihat dunia seutuhnya maka milikilah kemampuan berbahasa.⁵

Bagi setiap muslim, bahasa Asing dalam hal ini bahasa Arab adalah alat (ketrampilan) yang sangat urgen untuk dikuasai. Drs.H.Tayar Yusuf dan Drs.Syaiful Anwar memberikan beberapa argumen yang mendasari mengapa bahasa Asing menjadi urgen dan mendapatkan tempat yang tinggi (berharga) dalam diri seorang muslim dalam buku *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*.

Pertama, bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Quran, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. Yang karenanya didalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh

⁵ Hudoro Sameto, MBA, *Kiat menguasai Bahasa Asing* (Jakarta : Puspa Swara, 2003), hlm.iii.

mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah.

Kedua, Bahasa Arab dan Al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran dan al-Hadist sebagai sumber hukum Islam dan ajaran. Dan mempelajari bahasa al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab.

Ketiga, Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik⁶.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab, yang masih dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai bahasa yang sulit (sukar) bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya. Disini peran guru/ pendidik dan pakar bahasa Arab sangat ditentukan

PBAT (Program Bahasa Arab Terpadu) sebagai sebuah lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Sosial, Pendidikan dan Dakwah

⁶ Drs.H.Tayar Yusuf dan Drs.Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997), hlm.188

Islam yang berdomisili hukum di Jakarta, Indonesia dan menjalankan aktifitas diseluruh wilayah Indonesia mengajarka 4 kemampuan bahasa (Arab) secara terpadu dan utuh dalam program pendidikannya yakni kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran bahasa Arab Di PBAT juga dipadukan dengan nuansa keilmuan serta kajian ilmu-ilmu keislaman seperti Tafsir, Hadist dan sebagainya yang diajarkan dengan teks dan pengantar bahasa Arab yang mudah. Secara umum PBAT GROUP menggunakan buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* terbitan Universitas IMAM Muhammad Bin Saudi Arabia. Sampai pertengahan tahun 2000 PBAT GROUP telah membuka 19 cabang di wilayah pulau Jawa dan Sumatra. PBAT GROUP juga masih membuka diri untuk bekerja sama dalam rangka pembukaan cabang-cabang di propinsi lain diseluruh Indonesia.⁷

Dari sedikit uraian diatas, penulis melihat banyak hal berkaitan dengan PBAT dan program-programnya yang sangat baik dan perlu diperhatikan bahkan diteliti, khususnya program pengembangan bahasa Arab yang di tujukan pada orang Indonesia yang notabene mayoritas muslim dan sangat memerlukan bahasa Arab tetapi bahasa yang digunakan bukan bahasa Arab.

Dari sini penulis memutuskan untuk meneliti buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di salah satu cabang lembaga ini yakni Ma'had Ali Bin Abi Thalib di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁷ Jāmi'ah al-Imām Muhammad bin Su'ud al-Islāmiyyah , *Silsilatu Ta'limil Lughotil 'Arobiyyati*, diperbanyak dengan ijin dari Universitas Imam Muhammad Bin su'ud Riyad Saudi Arabia oleh Kantor Pusat Progam Bahasa Arab Terpadu (BPAT) Group Jakarta Indonesia 1992. hlm.2.

Ada beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab. faktor-faktor itu antara lain berupa fasilitas fisik yang memadai, tujuan yang jelas, guru yang kualified, lingkungan yang favourable, siswa yang siap menerima pelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik dan teks book yang baik juga.⁸

Umat Islam di Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab menemui problematika baik dari segi aspek linguistik maupun non linguistik. Kenyataan demikian mendorong para pakar bahasa untuk merumuskan langkah-langkah dan konsep-konsep pengajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Demikian pula buku teks untuk orang Arab, tentu berbeda dengan orang non Arab, sebab putra-putri Arab sejak kecil hidup di lingkungan dan budaya Arab serta mengenal pertama kali berbicara dengan bahasa Arab. Namun, putra-putri Indonesia mengalami banyak masalah karena tidak berada dalam lingkungan budaya mereka. Putra-putri Arab kurang memerlukan analisis linguistik terhadap buku teks yang ada kaitannya dengan perbedaan dan persamaan bahasa ibu dengan bahasa yang dipelajari.⁹ Analisis materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*, yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang-orang non Arab, khususnya orang-orang Indonesia adalah sangat perlu dan penting sekali, sebagaimana yang kita tahu ta'bir banyak sekali kepentingannya, diantaranya :

⁸ Departemen Agama, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam*, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag, Jakarta, 1976, hal 206-207 dalam buku *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Text Book)* karangan Drs Syamsudin, hlm. 7.

⁹ Ibid., hlm. 14.

1. Ta'bir adalah tujuan yang terpenting dalam mempelajari bahasa, karena ia wasilah (jalan) untuk menerangkan isi hati kita kepada orang lain. Sedang nahwu, shorf, imla' dan sebagainya adalah wasilah dan alat untuk ta'bir.
2. Ta'bir adalah wasilah untuk perhubungan seseorang dengan orang lain, bahkan alat untuk memperkuat hubungan pikiran dan kemasarakatan antara rakyat.
3. Anak-anak yang lemah mengucapkan apa-apa yang terasa dalam hatinya akan memenuhi kegagalan dalam kehidupannya.
4. Anak-anak yang tidak pandai mengucapkan dengan tepat dan jelas, akan mengakibatkan salah paham sipendengarnya, atau tidak faham sama sekali.
5. Dan sebagainya.¹⁰

Untuk itu, meneliti materi-materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pengajaran bahasa Arab di penjuru dunia ini adalah penting sekali.

Guna mengetahui apakah buku teks ini benar-benar sudah memenuhi sarat sebagai buku teks yang baik yang sesuai dengan peserta didik, mudah dipelajari dan efektif dalam proses belajar mengajarnya atau belum.

¹⁰ H. Muhammad Junus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alquran)* (Jakarta; PT Hidakarya Agung, 1983), cet. ke-V, hlm. 63.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan tersebut, maka penulis merumuskan masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* ini sudah memenuhi kriteria materi buku teks yang baik?
2. Bagaimana penyajian materi pelajaran "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* ini ditinjau dari teori-teori penulisan buku teks?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui muatan-muatan materi "*at-Ta'bīr*" yang terkandung dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah*.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana penyusunan materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* ini.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan apakah buku ini bisa dipakai untuk pembelajaran bahasa Arab bagi orang-orang non Arab secara efektif.
- b. Sebagai sumbangan ilmiah, khususnya dalam telaah buku teks.

E. Metode penelitian

Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.¹¹

Adapun metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang jenis-jenis penelitian. Jika ditinjau dari objeknya, maka penelitian dibagi menjadi tiga jenis, yaitu penelitian laboratorium, kepustakaan, dan kanchah.¹² Dari pembagian diatas, maka dapat kita ketahui bahwa penelitian yang diangkat penulis termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan karena objek dari penelitian tersebut adalah literatur-literatur serta macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, majalah, koran, naskah, catatan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pengajaran bahasa Asing secara umum dan bahasa Arab secara khusus¹³

Dengan demikian metode yang sesuai dengan penelitian yang objeknya literatur-literatur dan buku-buku, maka metode pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi. Selain dokumentasi, wawancara terhadap orang-orang yang terkait dengan keberadaan buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* juga dilakukan penulis untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Sedang analisis datanya menggunakan analisis konsep yang

¹¹ Ary, donald, *pengantar penelitian dalam pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.50.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hlm. 3.

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), Cet. Ke-7, hlm. 33.

terkait dengan buku teks bahasa Arab yang baik. Adapun metodologinya lebih ditekankan untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dibandingkan dengan melihat suatu permasalahan demi kepentingan generalisasi.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah materi "*at-Ta'bīr*" dalam Buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah, Metodologi Pengajaran Bahasa; Analisa Textbook Bahasa Arab* karangan Drs. Syamsuddin Asyrofi, *Penulisan Tata Bahasa Pendidikan* karangan Drs. Nurhadi, M.Pd., *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* karangan Prof. Dr. H.G. Tarigan dan Drs. Djago Tarigan.

Sedangkan sumber sekundernya adalah referensi-referensi, buku-buku ataupun dokumen-dokumen lain yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam metode ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik yang dibahas, karena penelitian skripsi ini bersifat literer yang berorientasi pada kerangka ilmiah, secara pragmatis (abstrak-teoritis, bukan secara empiris), maka secara operasional, penulisan skripsi ini berdasarkan pada metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Dalam mengumpulkan data, penyusun melakukan telaah terhadap materi-materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* (bahasa Arab untuk orang-orang non Arab) yang terdiri dari empat jilid. Buku ini diperbanyak dengan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 3.

ijin dari Universitas Imam Muhammad Bin su'ud Riyad Saudi Arabia oleh Kantor Pusat Progam Bahasa Arab Terpadu (BPAT) Group Jakarta Indonesia

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analisis*) tentang suatu pesan komunikasi. Yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁵ Teknik ini dibangun berdasarkan teori yang telah ada. Secara teknis, analisis isi mencakup upaya:

- a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai.
- b. Menggunakan kriteria yang dipakai sebagai dasar klasifikasi.
- c. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.¹⁶

Upaya teknis analisa tersebut apabila diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan bentuk pengolahan yang berusaha untuk mengadakan:

- a. Klasifikasi terhadap sampel materi ke dalam beberapa bagian.
- b. Mendasarkan pada teori yang telah dibangun untuk kemudian dijadikan kriteria dalam mengklasifikasi.
- c. Menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam menyusun komponen analisis.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 163. Lihat juga, Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, cet. I, 1991), hlm. 15. Dalam Cotent Analysis menampilkan tiga syarat, yaitu obyektifitas, pendekatan tematis, dan generalisasi, lihat Noeng Muhadjir, *Op.Cit.*, hlm. 49.

¹⁶ Prof. Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rakee Salasin, Edisi III cet 7, 1996), hlm. 49.

Kemudian untuk menarik kesimpulan pada setiap akhir analisa, penulis menggunakan metode induktif dan deduktif, yaitu:

- a. Metode induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari situ ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Yang penulis maksudkan adalah dengan mengklasifikasi materi "*at-Ta'bīr*" yang ada dalam buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*, baik materi teks bacaan, latihan (tadribat), tata bahasa (qowaid), kosa kata, dan perkamusan, yang merupakan fakta-fakta yang sifatnya khusus untuk ditetapkan dan disimpulkan sesuai teori dan konsep yang ada secara umum.
- b. Metode deduktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁷ Kebalikan dari metode induktif, yakni penulis mendasarkan teori dan konsep umum buku teks dan buku teks bahasa Arab dengan segala aspek yang terkait untuk dijadikan *premis mayor*/ pernyataan awal, dan mengklasifikasi materi-materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* untuk dijadikan *premis minor*/ pernyataan kedua, sehingga dengan teori koherensi di peroleh pernyataan yang merupakan kesimpulan dari kedua premis diatas.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, .hal.42.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu

Penelitian saudara M. Nurul Afif Fahrudin (skripsi, 1999) berjudul "*Telaah Kritis Kolom Pelajaran Bahasa Arab Dalam Majalah Rindang (Analisa terhadap Bentuk dan Konsep Penyusunan Materi)*." Penelitian ini mencoba menganalisis pelajaran bahasa Arab yang ada dalam majalah Rindang dari segi bentuk dan penyajian materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purnomo (Skripsi, 2003) yang berjudul "*Telaah Buku Teks Al 'Arobiyyah Li Thulab Al Jami'ah (Analisis Materi)*". Juga mencoba melihat sejauh mana penyusunan materi buku dan penerapan metode gramatikal dan terjemah yang dituangkan dalam buku Al 'Arobiyyah Li Thulab Al Jami'ah.

Dari pemaparan tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini terhindar dari unsur duplikatif dan memiliki nilai relevansi tersendiri, yakni sumbangan pemikiran dalam pembelajaran bahasa (Arab) di Indonesia khususnya mengenai buku teks yang tepat.

G. Kerangka Teori

1. Buku Teks (*Text Book*)

Salah satu faktor pendidikan yang menarik dan urgen pula untuk diperhatikan para praktisi maupun ahli bahasa dalam pembelajaran bahasa--- khususnya bahasa Arab adalah faktor buku teks (*Text Book*).

a. Pengertian buku teks (*text book*)

Buku teks (*text book*, الكتاب المدرسي) secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah memahami materi-materi pelajaran tersebut dalam proses belajar-mengajar mereka di bawah bimbingan seorang guru.¹⁸

Menurut H.G. Tarigan, buku teks adalah:

1. Buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
2. Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
3. Buku teks itu selalu merupakan buku yang standar. Pengertian standar di sini ialah buku, menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang.
4. Buku teks itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar di bidangnya masing-masing.
5. Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
6. Buku teks biasa juga dilengkapi dengan sarana pengajaran.
7. Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.¹⁹

b. Fungsi buku teks (*text book*)

Greene dan Petty (dalam H.G. Tarigan, 1986) merumuskan beberapa peranan penting buku teks, sebagai berikut:

¹⁸ Drs. Syamsuddin Asyofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Text Book)* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), hlm.9.

¹⁹ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dan Drs. Djago Tarigan, *op. cit.*, hlm. 11-12

1. Mencerminkan sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana ketrampilan-ketrampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai ketrampilan-ketrampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Menyajikan---bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi---metode-metode dan saran-saran pengajaran untuk memotivasi siswa.
5. Menyajikan fiksasi (=perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
6. Menyajikan bahan (sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna)²⁰

c. Jenis-jenis buku teks (*text book*)

Menurut H.G. Tarigan, ada 4 dasar yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks, yaitu:

²⁰ *Ibid*, hlm. 17.

1. Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SLTP, SLTA).
2. Berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi).
3. Berdasarkan penulisan buku teks.
4. Berdasarkan jumlah penulis buku teks²¹.

Pengklasifikasian berdasarkan mata pelajaran bisa kita lihat di jenjang SD – SLTA, yaitu bahwa setiap mata pelajaran dilengkapi masing-masingnya minimal dengan satu buku teks, misal: Bahasa dan Sastra Indonesia, Ekonomi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lain-lain.

Sedangkan bila dilihat dari cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks²², yaitu:

1. Buku teks tunggal

Buku teks tunggal ialah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja, misalnya:

Kerap, Gorys, 1973, *Tatabahasa Indonesia Untuk SLA*, Ende Flores, Nusa Indah.

2. Buku teks berjilid

Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk jenjang sekolah tertentu, misalnya:

Jassin, HB., *Angkatan 66 Prosa dan Puisi I dan II*, Jakarta :

Gunung Agung.

²¹ *Ibid*, hlm. 29.

²² *Ibid*, hlm. 31.

3. Buku teks berseri

Buku teks berseri ialah buku pelajaran berseri mencakup beberapa jenjang sekolah, misal dari SD – SLTA, contoh:

1. Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, 1985. Terampil Berbahasa Indonesia, (Untuk SD – 9 jilid), Bandung: Penerbit Angkasa.

Berdasarkan jumlah penulis buku teks, kita kenal buku teks dengan penulis tunggal dan buku teks dengan penulis kelompok. Penulis tunggal adalah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu seorang diri. Sedangkan penulis kelompok adalah penulis yang terdiri atas beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu.

Berikut ini penulis paparkan keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan dari penulis perseorangan dan khususnya penulis tim.

Keunggulan penulis tim adalah:

- a) Dapat membagi-bagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing.
- b) Menghemat waktu dan tenaga.
- c) Target dapat dicapai sesuai dengan jadwal kerja.
- d) Dapat saling mengisi dan saling mengontrol satu sama lain.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya, antara lain:

- a) Susahnya kadang-kadang memadukan pandangan antara sesama anggota

- b) Karena tugas-tugas setiap anggota telah dibagi secara khusus, maka tidak jarang tidak terdapat lagi keterpaduan yang utuh.
 - c) Karena setiap anggota sudah dianggap ahli dalam bidangnya masing-masing, maka sering pengawasan dan control kurang diperhatikan (oleh ketua tim)
 - d) Kesenambungan dan keutuhan terkadang sukar untuk dikontrol dan dicapai
 - e) Tidak jarang terjadi pengulangan atau tumpang tindih sesuatu sub pokok bahasan dalam suatu kelas atau jenjang pendidikan tertentu
 - f) Setiap anggota tim mempunyai gaya (bahasa, menulis) khas, sehingga tidak mempunyai keutuhan gaya lagi
 - g) Adanya anggota yang tidak taat menuruti jadwal penulisan sehingga target waktu sukar tercapai.
- d. Kualitas buku teks (*text book*)

H.G. Tarigah (dalam Drs. Suwarno Pringgowidagdo, 2002) memaparkan bahwa buku teks dapat dikatakan berkualitas bila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Sudut pandang

Buku teks harus memiliki landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandangan ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa dan lain sebagainya.

2. Kejelasan konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, tandas. Keremeng-remengan, keabstrakan, dan verbalisme harus dihindari sehingga buku mudah dipelajari dan dipahami.

3. Relevan dengan kurikulum

Buku teks yang baik harus ditulis berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku disekolah (kampus)

4. Menarik minat

Buku teks ditulis untuk siswa, karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat semua pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku teks tersebut.

5. Menumbuhkan motivasi

Buku teks yang baik adalah buku yang dapat membuat pembelajar ingin terus mengetahui isinya, mau dan senang mengerjakan yang diinstruksikan dalam buku teks.

6. Menstimulasi aktifitas pembelajar

Buku teks yang berkualitas dapat merangsang dan menggiatkan aktivitas pembelajaran. pembelajar sebagai subjek belajar bukan objek, terstimulan untuk melaksanakan aktifitas belajar dan lebih mandiri.

7. Ilustratif

Ilustrasi yang sesuai dengan isi, tujuan, bahan, buku teks membuat membuat buku teks lebih menarik dan dapat memperjelas

hal-hal yang dibicarakan . bukankah ada pemeo bahwa gambar lebih jelas daripada seribu kata?

8. Buku teks harus mudah dipelajari sehingga pembelajar bahasa lebih cepat mengerti dan memahami. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa buku teks haruslah: sesuai dengan bahasa pembelajar, kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda (ambigu) sederhana, sopan dan tidak mengandung unsur unsur yang menyinggung SARA (suku, agama dan ras) dan menarik.

9. Menunjang mata pelajaran lain

Diharapkan keberadaan buku-buku teks dapat saling menunjang dan saling terkait.

10. Menghargai perbedaan individu

Buku teks yang beragam memiliki perbedaan. Masing- masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Ini semua harus dihargai.

11. Memantapkan nilai-nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat²³

e. Keterbatasan buku teks

Namun harus disadari pula bahwa sesempurna-sempurnanya sebuah buku teks, tetap saja memiliki kekurangan- kekurangan. Kekurangan ini disebabkan oleh beberapa hal baik dari dalam diri buku maupun dari luar buku tersebut.

²³ Drs. Suwarno Pringgowidagdo, M.Pd, *Strategi Penguasaan Bahasa*, (Yogyakarta : Adicpta karya Nusa, 2002), hlm. 142.

Menurut Greene dan Petty (dalam H.G. Tarigan, 1986) mengidentifikasi keterbatasan buku teks, antara lain:

1. Buku teks itu sendiri tidaklah mengajar, tetapi merupakan suatu sarana pengajaran.
 2. Isi yang disajikan sebagai perangkat-perangkat kegiatan belajar dipadu secara artifisial atau secara buatan saja bagi setiap kelas tertentu.
 3. Latihan-latihan dan tugas-tugas praktis agaknya kurang memadai karena keterbatasan-keterbatasan ukuran buku teks dan dikarenakan begitu banyaknya praktek-praktek, latihan yang perlu dilaksanakan secara perbuatan.
 4. Sarana-sarana pengajaran juga sangat sedikit dan singkat, keterbatasan-keterbatasan ruang, tempat, atau wadah yang tersedia di dalamnya.
 5. Pertolongan-pertolongan atau bantuan-bantuan yang berkaitan dengan evaluasi hanyalah bersifat sugestif dan tidaklah mengevaluasi keseluruhan ataupun keparipurnaan yang diinginkan.²⁴
- f. Prosedur analisis buku teks

Pada hakikatnya, prosedur analisis aspek pedagogis mengacu pada penilaian aspek metodologis sebuah buku pelajaran bahasa. Artinya pertimbangan analisis itu diarahkan pada pemenuhan sebuah buku pelajaran bahasa pada kriteria kependidikannya. Oleh karena itu, hasil

²⁴ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dan Drs. Djago Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 26.

kerja analisis digunakan untuk memutuskan apakah sebuah buku memenuhi syarat pedagogis atau tidak.²⁵

Banyak ahli bahasa yang telah menetapkan kriteria-kriteria analisis buku pelajaran. Misalnya Kizilirmark (dalam Nurhadi, 1995) menetapkan 14 kriteria utama analisis buku pelajaran, yaitu:

1. Keberterimaan dalam arus teori pengajaran bahasa dan metodologi pengajaran bahasa.
2. Keaslian materi
3. Integrasinya terhadap keempat ketrampilan bahasa.
4. Ketepatannya dalam menyiapkan siswa menghadapi situasi berbahasa nyata.
5. Ketepatan antara materi dengan tujuan belajar berbahasa.
6. Kekomunikatifannya.
7. Cakupan terhadap bahan yang mendorong motivasi .
8. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa.
9. Kecocokan dengan tingkat kemampuan siswa
10. Daya cukup terhadap variasi kemampuan siswa,
11. Daya dukung terhadap pengembangan kepribadian siswa,
12. Kebaruan bahannya (selalu baru atau up to date),
13. Kesesuaiannya antara isinya dengan judul dan tujuan penulisan buku,
dan
14. Ketercukupan dalam dirinya.

²⁵ Lihat Drs. Nurhadi, M.Pd., *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 395.

H.G. Tarigan menyimpulkan beberapa butir kriteria umum, sehingga dapat digunakan bagi setiap buku teks---yang dapat digunakan sebagai alat menelaah buku teks, antara lain:

1. Pendekatan
2. Tujuan

Tujuan dapat bersifat:

(a) Kognitif, (b) Afektif, (c) Psikomotorik

3. Bahan pengajaran

Bahan pengajaran harus memenuhi beberapa ketentuan, antara lain:

- a. Bermanfaat bagi siswa
- b. Sesuai dengan kemampuan siswa
- c. Menarik
- d. Up to date
- e. Tersusun logis sistematis
- f. Bila berupa konsep-konsep itu harus jelas
- g. Bila berupa teks atau bacaan maka bacaan itu harus:
 - Meliputi berbagai aspek kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, berangsur-angsur meluas ke regional, nasional dan internasional.
 - Menunjang mata-mata pelajaran lainnya.
 - Utuh atau lengkap
 - Bersifat membangun, keteladanan atau contoh yang pantas ditiru.

- Dapat menumbuhkan perbendaharaan kata siswa.
- Menumbuhkan keberanian menampilkan diri melalui ekspresi buah pikiran, menanggapi, adu argumentasi, dan sebagainya.
- Bersifat kultural-edukatif.
- Memantapkan nilai-nilai yang berlaku.

4. Metode

Metode pengajaran haruslah memenuhi ketentuan-ketentuan, antara lain:

- a. Bervariasi.
- b. Memikat, merangsang dan menantang siswa untuk belajar.
- c. Menggiatkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar dapat berwujud latihan, praktek atau pertanyaan-pertanyaan.
- d. Tidak menyulitkan bagi guru dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran.
- e. Mengarahkan kegiatan belajar siswa ke arah tujuan pengajaran.
- f. Mudah, meriah dan murah.
- g. Mengembangkan penampilan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
- h. Meningkatkan kadar CBSA dalam belajar.
- i. Membantu pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.

5. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian harus memenuhi beberapa ketentuan seperti :

- a. Terbuka untuk dinilai atau dikritik

- b. Terbuka untuk diresensi
- c. Praktis, mudah dilaksanakan dan mudah pula dihitung
- d. Merangsang penilaian pribadi
- e. Mengukur prestasi belajar.
- f. Dapat memberikan umpan balik baik untuk penyusunan program pengajaran remedial atau penyempurnaan program pengajaran secara menyeluruh.

6. Komunikatif

Buku teks harus pula komunikatif agar cepat dapat dicerna oleh siswa.

Hal ini dapat tercapai apabila :

a. Bahasa buku teks memenuhi ketentuan:

- Sesuai dengan bahasa siswa
- Kalimat-kalimatnya efektif
- Kalimat terhindar dari makna ganda
- Sederhana
- Sopan menarik

b. Ilustrasinya:

- Tepat, mengena
- Menarik
- Membantu pemahaman

c. Instruksinya jelas dan mudah dipahami:

Sedangkan Mackey (dalam Nurhadi, 1995) mengungkapkan 4 aspek penting dalam analisis disain pengajaran bahasa, yaitu:

1. Seleksi (pemilihan materi)

Seleksi adalah pemilihan materi dari sumber-sumber. Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Bahkan demikian pentingnya, sehingga mutu disain pengajaran sangat ditentukan oleh kualitas kerja seleksi. Dengan kata lain, pengajaran bahasa yang baik ditentukan oleh prosedur seleksi yang baik pula. Dalam hal ini Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi, yaitu: (1) tujuan belajar, (2) tingkat kemampuan siswa, (3) lama waktu belajar, (4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan (5) faktor kemungkinan dipelajari.²⁶

Suatu metode mengajar bahasa bagaimanapun harus diadakan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi terhadap unsur tata bahasanya, kosa-kata, tata makna atau semantiknya maupun gramatiknya. Dalam seleksi ini, bidang kosa-katalah yang mudah diseleksi dan memang seharusnya mengalami seleksi.²⁷

Metode penyeleksian ada yang didasarkan pada kehendak pencipta metode dan dilakukan secara random. Beberapa kriteria lain yang digunakan sebagai dasar dalam menyeleksi kosa-kata adalah frekuensi, range, availability (ketersediaan), coverage (liputan) dan learnability (kriteria psikologik dan didaktik).²⁸

²⁶ *Ibid*, hlm. 402.

²⁷ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 42.

²⁸ *Ibid*, hlm.44.

- a. Frekuensi, salah satu kriteria terbaik adalah kriteria sesering bagaimana kata dan struktur itu terjadi dalam sebuah sampel teks yang representatif dari pemakaian bahasa yang diberikan dalam tujuan. Kata dan struktur yang terjadi paling sering di dalam sampel lebih disukai dari pada kata dan struktur yang kurang sering.
- b. Range, yaitu bagaimana kata dan struktur tersebar di dalam berbagai bagian dari sampel. Di dalam menerapkan kriteria range, kata dan struktur yang tersebar merata pada berbagai bagian dari sampel akan lebih disukai ketimbang kata dan struktur yang sangat sering terjadi pada satu bagian sampel tapi jarang atau malah tidak ada dalam bagian lain dari sampel itu.
- c. Availability (ketersediaan), kriteria ini berkaitan dengan kesiapan untuk mengingat dan menggunakan kata dalam kaitan dengan situasi atau tema tertentu. Cara menentukan ketersediaan bisa dengan meminta kepada sejumlah subyek untuk menuliskan kata-kata yang paling berguna yang berhubungan dengan sejumlah tema.
- d. Coverage (liputan), kriteria liputan berkaitan dengan sejauh mana sebuah kata bisa mengganti kata lain atau, dengan kata lain, sejauh mana sebuah kata bisa melakukan pekerjaan kata lain.
- e. Learnability, bahwa dalam memilih bahan mempertimbangkan tingkat kesukaran atau ke-bisa-dipelajari-an (learnability) dari kata

dan struktur, yang bisa ditentukan oleh faktor-faktor seperti jarak bahasa antara B1 dan B2 dan beraturan/ketidakteraturan dari butir-butir bahasa itu. Seleksi bisa juga dipengaruhi oleh usia, motivasi dan sikap siswa. Seleksi juga bisa dipengaruhi oleh ke-bisa-diajarkannya (teachability) dari kata dan struktur itu.²⁹

Sedangkan pada tingkat linguistik, proses seleksi terjadi pada:

a. Seleksi kata

Dalam membuat daftar kata secara tradisional pengalaman merupakan petunjuk yang penting. Namun dari sini kita bisa melihat bahwa pengalaman saja bukan merupakan arahan terbaik dalam memilih kata-kata. Maka muncullah kriteria frekuensi, ketersediaan, liputan, psikologis dan didaktif dalam seleksi kata.

b. Seleksi struktur

Dalam memilih struktur hendaknya harus mempertimbangkan hakikat psikologis dan didaktisnya. Dalam seleksi ini keseringannya titik awal tradisional adalah gagasan yang dipunyai seseorang tentang apa struktur yang sederhana dan pokok dan apa struktur yang rumit dan sampingan

c. Seleksi teks

Di dalam pemilihan teks, seorang penyusun harus mempertimbangkan tingkat kemahiran B2 dari siswa.

²⁹ Dr. Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hlm. 153-155.

Di samping itu, dalam seleksi ini harus diperhatikan juga tingkat kesulitan teks. Dimana tingkat kesulitan teks tidak hanya ditentukan oleh jumlah kata dan struktur yang diketahui, tetapi juga oleh hal-hal seperti pokok pembicaraan teks itu, cara penulis mendekati pokok bahasan, dan pengetahuan siswa tentang pokok bahasan.³⁰

2. Gradasi (pengurutan)

Gradasi adalah bagaimana materi disusun tahap demi tahap, karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus. Comenius (dalam Mulyanto Sumardi) berpendapat bahwa dalam gradasi dasarnya harus diletakkan secara baik dengan penyajian dan contoh-contoh yang baik pula.

Mackey mengemukakan dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu: pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip: keseragaman, kekontrasan, dan kepararelisan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu: dari umum ke khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari bentuk-bentuk yang analogous ke bentuk-bentuk yang anomalous, dan dari yang paling berguna bagi siswa ke yang kurang berguna.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm. 155-160

³¹ Lihat Drs. Nurhadi, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm. 402

3. Presentasi

Presentasi adalah bagaimana agar materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut dapat disampaikan dan dipahami oleh pembelajar. Presentasi terkait dalam pengajaran bahasa yang menyangkut ekspresi dua sisi.

Mackey mengemukakan 4 model-model presentasi, yaitu:

- a. Prosedur diferensiasi, adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama pembelajar.
 - b. Prosedur otensif, prosedur otensif menggunakan obyek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan.
 - c. Prosedur pictoral, adalah penggunaan gambar-gambar.
 - d. Prosedur kontekstual, adalah penjelasan yang bersifat abstrak , meliputi: (1) definisi, (2) anumerasi, (3) substitusi, (4) metaphor, (5) oposisi, dan (6) multiple context.³²
- ### 4. Repetisi (penajaman)

Tujuan akhir dari seseorang pembelajar bahasa adalah dapat menggunakan bahasa tersebut secara lisan maupun tulisan. Untuk menciptakan kondisi yang demikian perlu adanya pembiasaan yaitu mengadakan latihan yang berulang-ulang. Jadi repetisi adalah langkah yang ditempuh agar materi yang disajikan itu dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh pembelajar bahasa menjadi kemampuan

³² *Ibid*, hlm. 403.

berbahasa yang siap pakai. Dalam hal ini Mackey membagi materi repetisi ini menjadi empat kelompok kegiatan, yang disesuaikan dengan empat ketrampilan berbahasa, yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

2. Buku Teks (*Text Book*) Pelajaran Bahasa Arab

Pengertian buku teks telah penulis paparkan dalam beberapa paragraf terdahulu. Dalam kaitannya dengan buku teks bahasa Arab, sama juga dengan buku teks-buku teks mata pelajaran lain. Bahwa dalam buku teks bahasa Arab materi-materi yang disusun itu tidak terbatas pada materi-materi pokok, melainkan juga meliputi buku-buku latihan, buku-buku bacaan, buku pedoman guru dan lain sebagainya.³³ Perlu pula digaris bawahi bahwa buku teks bahasa Arab dalam konteks penelitian ini adalah sebuah buku teks bagi orang-orang dari kalangan non-Arab, orang Indonesia.

a. Materi-materi pokok buku teks bahasa Arab

Dr. Ali Muhammad Al-Qasimy (dalam Drs. Syamsuddin, 1988) menyatakan bahwa buku teks bahasa Arab harus meliputi:

1. Bacaan-bacaan (المطالعات)

Agar lebih komunikatif, bacaan-bacaan itu hendaknya berbentuk tanya jawab (dialogis) tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat

³³ lihat Dr. Ali Muhammad Al-Qasimi dalam Drs. Syamsuddin, *Textbook Pelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), hlm. 9.

2. Kaidah-kaidah bahasa Arab (قواعد اللغة العربية)

Kaidah-kaidah di sini tidak mengikat harus dengan rumusan bahasa Arab, namun kalau memang tidak memungkinkan dan justru memperlambat pemahaman siswa, tidak ada salahnya dengan menggunakan rumusan bahasa siswa yang bersangkutan. Hanya saja sistematisasinya hendaknya kaidah tadi ditaruh sesudah bacaan dan sebelum mengawali beberapa latihan selanjutnya. Kalaupun hal ini tidak mungkin dilakukan, kaidah tersebut boleh ditaruh di bagian akhir dari buku teks.

3. Beberapa latihan (التمارين), baik latihan secara lisan (pengucapan tata bunyi, kosa-kata) maupun tertulis yang mesti dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.
4. Tahapah penyajian dalam pelajaran

Masalah ini harus benar-benar diperhatikan sehingga tidak terjadi loncatan-loncatan yang sangat merugikan dalam efektifitas belajar-mengajar bahasa. Oleh karena itu, materinya harus diadakan seleksi dan gradasi yang tepat, setrisai dari kata-kata yang paling tinggi presentasinya, kata-kata yang mempunyai arti konkrit, pengenalan tata bunyi dengan memperkaya kosa-kata tadi dan diakhiri dengan struktur dan pola kalimat maupun kaidah yang sesederhana mungkin.

5. Adanya kamus singkat yang berisi kata-kata baru, sulit yang terdapat dalam buku teks, baik kosa kata tersebut ditaruh langsung sesudah bacaan atau diletakkan di halaman terakhir dari buku teks tadi.³⁴

Materi-materi pendukung, yaitu:

1. Perkamusan

Dalam mempelajari bahasa Arab---baik itu orang Arab maupun orang selain Arab, masalah kamus tetap menjadi masalah pokok. Sebab dengan adanya kamus itulah seseorang yang belajar bahasa Arab akan dapat memperkaya kosa-kata maupun ragam arti.

Dalam hal ini, kamus bahasa Arab bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Kamus bahasa Arab dengan satu bahasa (معاجم أحادية)

Kamus model ini memang diperuntukkan bagi orang yang sudah tahu banyak tentang bahasa Arab dan pemilik bahasa itu sendiri. Sehingga bagi pemula (selain Arab) kamus semacam itu kurang bermanfaat, karena bagi mereka masalah membuka ataupun mencari sebuah kata pun masih merupakan masalah tersendiri.

- b. Kamus bahasa Arab dengan dua bahasa (معاجم ثنائية)

Kamus model inilah yang sebenarnya bermanfaat bagi pelajar asing untuk tingkat permulaan. Karena dengan bantuan kamus tersebut, mereka akan segera mengerti arti dari sebuah kata,

³⁴ Drs. Syamsuddin Asyrofi, *Op.Cit.*, hlm. 20-21.

sekalipun baru arti secara leksikal dan belum mengerti arti menurut konteks kalimat.

Di Indonesia, kamus semacam ini sudah cukup banyak, misalnya:

- a. Kamus Arab-Indonesia karangan Prof. Mahmud Yunus
- b. Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia) karangan A. Warson Munawwir

2. Buku-buku latihan

Adanya latihan-latihan ini dimaksudkan untuk melatih pelajar menulis jawaban dari soal-soal yang ada dalam buku latihan dengan menggunakan kosa-kata dalam suatu kalimat yang benar berdasarkan pola-pola kalimat yang telah diajarkan dalam buku teks. Selain itu, dimaksudkan untuk memperkaya perbendaharaan kata atau penguasaan pola-pola kalimat.

Buku-buku latihan semacam ini bisa buku-buku latihan tertulis dan buku-buku latihan pengucapan tata bunyi. Buku-buku latihan pengucapan tata bunyi didasarkan pada fungsi pokok suatu bahasa sebagai alat komunikasi. Yang perlu digaris bawahi bahwa dalam latihan pengucapan tata bunyi harus diawali dengan kata-kata yang mudah menuju yang sulit, pola kalimat yang sederhana dilanjutkan dengan pola kalimat yang panjang. Bahan-bahannya pun harus diambil dari materi-materi pokok buku teks tersebut. Setelah itu baru ditambah

latihan-latihan yang bervariasi, baik pengucapan kata atau kalimat dalam berbagai polanya.

3. Buku bacaan (كتاب المطالعة)

Dalam buku teks, perbendaharaan kata maupun pola kalimatnya diambil dari buku teks. Tujuannya adalah untuk melatih para siswa agar dapat menggunakan kosa-kata maupun pola kalimat dalam bentuk yang berbeda-beda. Menurut Dr. Ali Muhammad Al-Qasimi (dalam Syamsuddin Asyrofi, 1988), bagi orang asing dalam tingkat permulaan cukup diperlukan 300 kata, Sedangkan Dr. Ali Al Hadidi (dalam Syamsuddin Asyrofi, 1988), berpendapat untuk tingkat pertama sekitar 1000 kata. Untuk tingkat menengah (المرحلة المتوسطة) 1000-2000 kata sedang bagi tingkat atas (المرحلة المتقدمة) sekitar 2000-3000 kata.³⁵

Sedangkan pola kalimat yang perlu diperkenalkan pada tahap ini cukup satu pola saja yaitu pola (المبتدأ والخبر) atau (الجملة الاسمية) dengan catatan bacaan tersebut hendaknya disusun dalam bentuk percakapan (المحادثة / الحوار) dan tanya jawab secara sederhana.

Dalam hal ini, isi dari bacaan tersebut hendaknya menarik, baik dengan cerita-cerita pendek (القصص القصيرة), sejarah singkat, anekdot-anekdot ataupun yang lainnya.

4. Buku pedoman bagi guru

Adalah buku yang berisi beberapa petunjuk penggunaan buku teks bahasa Arab bagi guru yang akan mengajarkannya agar dia benar-

³⁵ Drs. Syamsuddin Asyrofi, *Op.Cit.*, hlm.29.

benar dapat menyampaikan pelajaran itu dengan baik mengenai metode, pendekatan maupun teknik pengajarannya.

b. Ciri-ciri buku teks bahasa Arab yang baik

Robert F. Moger (dalam Syamsuddin, 1988) menyatakan bahwa penyusun buku teks bahasa Arab harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai itu secara jelas sehingga mudah dipahami oleh para pemakai. Dan baru dikatakan berhasil usahanya itu kalau guru-guru yang menggunakan buku teksnya itu, baik metode, pendekatan, teknik penyampaiannya sesuai dengan yang dimaksudkan penyusunnya.³⁶

Ciri buku teks yang baik lainnya adalah hendaknya sesuai dengan tingkat maupun potensi siswa yang akan mempelajarinya. Untuk mewujudkan hal ini dapat dicapai dengan :

1 Isi buku teks itu harus didasarkan pada analisa linguistik bahasa siswa.

Maksudnya adalah sebelum menyusun buku hendaknya seorang penyusun itu mengadakan studi lebih dahulu tentang beberapa aspek bahasa siswa. Hal ini dimaksudkan agar nantinya buku itu sesuai dengan yang akan mempelajarinya.

2 Perlu adanya aspek non linguistik atau sosio-kultural

Maksudnya bahwa penyusun buku harus melakukan studi terdahulu terhadap sosio-kultural kehidupan siswa dan beberapa cirinya yang berbeda dengan budaya Arab. Tujuannya adalah agar pendekatan, metode, maupun teknik penyajian serta materi-materi itu

³⁶ Robert F. Moger, *Preparing Instructional Objectives*, dalam Syamsuddin Asyrofi, *Op.Cit.*, hlm.33

relevan dengan kondisi siswa, sehingga buku itu cocok dan bermanfaat.

3 Perlu adanya analisa edukatif

Maksudnya adalah adanya penyesuaian buku teks tersebut dengan siswa dan guru. Dengan siswa, hendaknya penyusunan buku itu didasarkan pada pertimbangan usia, kemampuannya dalam belajar bahasa, tingkatan pengetahuan bahasa maupun kecenderungan-kecenderungan siswa dalam mempelajari bahasa.

Dengan guru, seorang penyusun harus mampu membayangkan dan memperkirakan dengan tepat tentang kualitas guru-guru yang akan menggunakan buku teks tersebut. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai karena *saking* idealnya buku itu---karena tolak ukurnya adalah dia sendiri (penyusun), justru tidak ada guru yang mampu menggunakannya.³⁷

3. Wawasan dan Metode Pembelajaran Insyâ' -Khitobah (Ta'bir)

a. Pengertian insyâ'-khitobah (Ta'bir)

Ta'bir ada dua macam :

- 1) Ta'bir (ucapan) dengan lisan, yaitu muhadasah (bercakap-cakap) dan insya' syafawy.
- 2) Ta'bir dengan tulisan, yaitu insya' Tahriry (mengarang).³⁸

³⁷ *Ibid*, hlm. 34-37.

³⁸ H.Muhammad Junus, *Loc. Cit.*, hlm.63.

Jubran Mas'ud dalam *al-Râ'id : Mu'jam Lughowiy 'Ashry* mengartikan insya' sebagai Ilmu untuk menyusun kata-kata Ibrahim Yusuf As-Satid lebih jauh menjelaskan bahwa Insya' dalam konteks kecakapan bahasa Arab ialah kemampuan mengungkapkan susunan kata dalam bahasa Arab secara benar dan bagus menurut ukuran pemilik bahasa itu, dari segi pemilihan kata, qowaid, maupun gaya dan style (*uslûb*)-nya; baik secara lisan atau tertulis.³⁹ Penjelasan demikian dinyatakan berlaku bagi para pelajar dan mahasiswa non Arab yang belajar insa' tingkat pemula dan menengah. Bagi tingkat lebih lanjut, dituntut pula kemampuan mengungkapkan isi hati dan pikiran secara teratur (dalam bahasa Arab) menurut aturan yang berlaku. Adapun khitobah termasuk *Insyâ' Syafahy* (lesan). Dapat dikatakan, *Insyâ'* termasuk salah satu kecakapan berbahasa yang cukup sukar, karena untuk dapat mempraktekannya dengan baik harus didukung oleh berbagai penguasaan seperti : *Naḥwu, sharof, imla'* untuk *Insyâ' Tahrîry* (tulisi), dan *an-nuṭqhu wa al-ashwat* (pengucapan dan bunyi) dalam *Insyâ' syafahy*, perbendaharaan kata, membaca dan uslub (gaya dan style) bahasa Arab. Uraian tentang pembelajaran insya' khitobah sebagai suatu bentuk kecakapan berbahasa, tentunya akan kurang lengkap kalau tidak disertai pembicaraan-pembicaraan berbahasa pada umumnya, yaitu; berbicara, menulis, membaca dan mendengar karena

³⁹ Jubran Mas'ud, *al-Râ'id : Mu'jam Lughowiy 'Ashry*, Jilid III, Bairut: Dâr al 'Ilm li al-Malâyin, 1978, hlm.268 dalam *Jurnal Al-'Arobiyah*, Vol. 1 Juli 2004, Yogyakarta : Pedidikan Bahasa Arab oleh Dr.H.A.Janan Asifudin, M.A dkk hlm.43.

masing masing kecakapan tersebut saling berhubungan dan saling menunjang.⁴⁰

b. Beberapa metode pengajaran Insya'-Khitobah

Adanya sarana seperti laboratorim bahasa, head proyektor, alat peraga yang lengkap dan sebagainya memang akan sangat membantu suksesnya beberapa metode yang ada dibawah ini. Tetapi kalau tidak ada, metode-metode itu pun tetap dapat diterapkan.

1) Menyontoh dan menirukan (*an-naskh /copying*)

Biasanya digunakan bagi para pelajar pemula, dan kadang-kadang diperlukan bagi para pelajar tingkat lanjut. Guru atau dosen membaca suatu kata atau kalimat dalam bahasa Arab lalu mahasiswa menirukannya.

2) Mengungkap kembali kata atau kalimat yang dihapus (*al-I'adatu duna al-ruju' ila al-ashl/reproduction*)

Pertama-tama pengajar menulis materi dipapan tulis berupa baris-baris kalimat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, kemudian ia membacakannya dan menyuruh pelajar. Mahasiswa agar menirukannya hingga mereka menguasai bacaan itu dan dapat membacanya dengan lancar, setelah itu pengajar menghapus satu atau dua perkataan dari baris-baris tersebut dan menyuruh mereka membacanya seolah-olah tidak ada kata yang dihapus, dan seterusnya.

⁴⁰ Dr.A. Janan Asifudin, M.A dkk, 2004., *Jurnal Al-"Arobiyyah*, Vol. 1 Yogyakarta : Pendidikan Bahasa Arab . hlm.44.

- 3) Merubah perkataan dalam kalimat disesuaikan dengan perubahan dlomir, pokok kalmat, waktu dan sebagainya (*at-Thariqoh al-istibdaliyyah*)

Melatih menerapkan kaidah nahwu-sharf dalam praktek ta'bir (insya') yang dikembangkan dalam aneka bentuk dan perubahan.

- 4) Insyah- Khitbah yang diarahkan (*al-Insyah' al muwajjah.Guided Composition*)

Yaitu menyusun suatu pembicaraan, cerita, pidato, karangan, pernyataan atau surat yang dalam proses penyusunannya disertai pengarahan dari pengajar.

- 5) Insyah-khitobah Bebas (*Ta'bir Hurr*)

Mengungkapkan isi hati, pikiran atau kehendak dengan bahasa Arab baik itu berbetuk pidato, artikel, cerita, dan sebagainya yang mudah dan dapat dipahani⁴¹

- 6) Rekombinasi dan transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya⁴²

⁴¹ *Ibid*, hlm.51-53.

⁴² Ahmad Fuad Effendy, 2003, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Malang : Miskat, hlm. 135.

Sedangkan latihan pengutaraan Insyah' (Ta'bir) biasanya mencakup :

1) Model dialogues

Adalah latihan menirukan dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan.

2) Patern practice drills (latihan pola kalimat)

Latihan ini terdiri dari pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan dengan berbagai cara. Dalam garis besarnya semua cara prosedur drill adalah sama, terdiri dari tiga unsur : (1) model (... نموذج ...), (2) cue atau call word (... تلميح ...), (3) response (... استجابة ...).

Dalam penyusunan drill, guru harus memperhatikan agar peningkatan derajat kesukaran (gradasi) diperhatikan dan diatur sedemikian rupa sehingga kepada kemajuan (progressi) proses belajar yang sesuai dengan tingkatannya. Selalu harus menjadi perhatian guru bahwa arah gerakan drill dari yang mudah, sederhana, maju ke yang lebih sukar, kemudian yang rumit, dari yang konkrit kemudian yang abstrak, dari yang ada persamaannya dengan bahasa pelajar menuju kepada yang ada perbedaannya.

Latihan pola kalimat yang diulang-ulang (repetition) secara lisan itu dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan (a) menambah unsur baru pada pola kalimat yang didengar melalui rekaman atau penutur asli (addition) (b) menyisipkan unsur

baru pada tempat yang betul dalam kalimat (inclusion), (c) mengganti salah satu unsur yang ada dalam kalimat dengan unsur baru (replacement atau substitution/ التبدال), menggabungkan dua kalimat menjadi satu dengan perubahan (integration/...الجمع...) (d) merubah pola kalimat tertentu kedalam pola kalimat yang lain, misalnya kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya (transformation/...التحويل...), (e) menyempurnakan kalimat yang belum selesai (completion/...تكملة الجملة...), (f) mengganti ungkapan yang lebih panjang menjadi lebih singkat (contraction atau reduction).

3) Look and say exercise

Disamping model dialog dan pattern practice, gambar dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan insya', yaitu dengan melihat terlebih dahulu kemudian mengungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

4) Oral composition (...الإشياء الشفوي...)

Yaitu mengarang secara lisan yang bertujuan mengembangkan kemampuan pelajar untuk mengutarakan fikiran dan perasaannya secara lisan.⁴³

⁴³ A.Akrom Malibariy L.A.S, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta : Depag R.I.,1976)., h/m.141-164.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini sebagai berikut :

Sebelum masuk ke bab satu dipaparkan terlebih dahulu halaman formalitas yang meliputi halaman judul, nota dinas, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab dua, dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum teks buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* tentang latar belakang, maksud penyusun buku, pedoman pembelajaran, gambaran materi "*at-Ta'bīr*" dalam daftar isi buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* serta biografi penyusun buku. Hal ini penulis maksudkan agar sebelum mengetahui isi buku ini kita sudah mengetahui gambaran awal dari buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Bab tiga, dalam bab ini penulis mulai mencoba menelaah materi-materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Adapun hal-hal yang ingin ditelaah adalah menyangkut materi, penyajian dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Dengan demikian diharapkan bisa diketahui bagaimana penyajian materi-materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* dan hal-hal yang terkait dengannya, apakah sudah memenuhi penulisan buku teks Bahasa Arab yang Baik dan telah menggunakan metode dan teknik pengajaran *at-Ta'bīr* yang sesuai.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan masing-masing bab yang telah lalu, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Buku teks, khususnya pelajaran bahasa Arab tetap memiliki peran vital dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengantarkan keberhasilan siswa/ peserta didik(orang-orang non Arab) dalam belajar bahasa Arab.
2. Buku *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah* (Bahasa Arab untuk orang-orang non Arab) adalah beberapa buku teks pelajaran bahasa Arab yang hadir khusus bagi orang-orang non Arab yang menginginkan pemahaman bahasa Arab secara mendalam beserta unsur-unsur dan empat kemahiran bahasanya, adapun materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah* ini merupakan bagian kecil dari materi-materi pelajaran buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah* secara keseluruhan.
3. Dilihat dari cara penyusunannya, buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah* materi pelajaran "*at-Ta'bīr*" ini dapat dikategorikan sebagai buku teks berjilid, yang terdiri dari 4 jilid, jilid I, II, dan III dan IV Sedangkan ditinjau dari jumlah penyusunnya, buku ini dapat dikategorikan sebagai buku teks yang disusun oleh sebuah tim penyusun.

4. Penyusunan materi "*at-Ta'bīr*" dalam buku *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* ini secara umum dapat dikatakan sebagai buku teks pelajaran bahasa Arab karena dalam penyusunannya telah memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan dalam penulisan buku teks pelajaran bahasa Arab. Buku teks ini sangat bagus dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk orang-orang non Arab (orang-orang Indonesia), akan tetapi pengajar (guru) yang profesional sangat diperlukan dalam pengajaran bahasa Arab dengan buku ini, mengingat semua materi yang ada dalam buku ini menggunakan teks Arab seluruhnya, sampai keberadaan kamusnya pun dengan kamus satu bahasa (معاجم أحادية) yakni Arab-Arab .
5. Penyajian materi pelajaran "*at-Ta'bīr*" yang terkandung di dalam setiap pelajaran buku teks *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* ini meliputi kosa kata, tata bahasa, bacaan, dan latihan-latihan.
6. Hampir semua materi yang ada sudah memenuhi kriteria penulisan materi buku teks. Hanya saja materi sintaksis dan morfologi (*nahwu dan shorf*), dalam buku ini belum disajikan dengan baik, mungkin karena pembahasan tentang sintaksis dan morfologi disajikan dalam buku *Silsilatu Ta'īmi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang lain (dalam materi sintaksis/ *nahwu dan morfologi/ sharf*). Adapun persyaratan lain buku teks bahasa Arab yang baik seperti yang disyaratkan Dr Ali Muhammad Al Qasimy, seorang guru besar dan ahli bahasa Arab serta pengajarannya untuk orang asing di Universitas Riyadh seperti bacaan-bacaan, kaidah-kaidah bahasa Arab

tamrinat, tahapan penyajian (gradasi, seleksi, presentasi dan repetisi) serta adanya kamus, buku-buku latihan, buku bacaan, dan buku pedoman bagi guru sebagai media pendukung telah terpenuhi dengan baik.

7. Pembelajaran bahasa Arab dengan buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* ini harus dilakukan secara integral, jika penyampaiannya dilakukan secara parsial maka sasaran yang dituju yakni meningkatkan kemampuan bahasa Arab baik secara teori dan praktek serta penguasaan keempat kemahiran bahasanya akan kurang mengena.
8. Teknik yang berupa latihan latihan yang mengarah kepenguasaan "*at-Ta'bīr*" (ungkapan) baik lisan maupun tulisan di paparkan juga dan disusun secara bertahab dalam buku ini, dari bentuk latihan-latihan yang sederhana sampai bentuk latihan-latihan yang kompleks.

B. Saran-Saran

Dari beberapa butir kesimpulan tersebut, penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar buku teks, khususnya buku teks pelajaran bahasa Arab, oleh para guru, dosen dijadikan sebagai media dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab lebih terarah dan menampakkan hasil yang maksimal. Hal ini karena penulis melihat banyak di antara para dosen yang tidak konsisten menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran. Sehingga menyebabkan arah pembelajarannya tidak jelas.

2. Agar Buku teks *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* (Bahasa Arab untuk orang-orang non Arab) bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia dan digunakan secara integral.
3. Agar pemerolehan bahasa kedua (bahasa Arab) ini bisa maksimal maka hendaknya penyampaiannya dilakukan secara keseluruhan dan khusus untuk materi pelajaran "*at-Ta'bir*" sebaiknya diajarkan oleh penutur asli (native speaker) atau paling enggak guru yang benar-benar berkompeten.

C. Kata Penutup

Demikianlah kiranya yang dapat penulis kemukakan setelah menelaah buku teks ini.

Akhirnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta perbaikan dari berbagai pihak, khususnya yang *concern* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil penelaahan ini karena tentu saja di dalam melakukan penelaahan ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Itu semua sangat penulis sadari sebagai manusia yang selalu kurang dan selalu membuat kesalahan. Kurang dalam hal pengetahuan-pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan analisa buku.

Semoga penelitian ini membantu orang-orang yang ingin menelaah buku-buku semacam ini pada waktu yang akan datang, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan.

Dan mudah- mudahan meskipun sedikit, kehadiran hasil penelitian ini membawa manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya, amin.

Yogyakarta, 17 April 2005

Penulis


Ikhsan





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.Akrom Malibariy L.A.S dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta : Depag R.I., 1976.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Malang : Miskat, 2003.
- A. Janan Asifudin dkk. dalam *Jurnal Al-'Arobiyyah*, Vol. 1, Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab, 2004.
- Ali Muhammad Al-Qasimi dalam Syamsuddin, *Textbook Pelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Ary, Donald, *pengantar penelitian dalam pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab- Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih offset, 1994.
- Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : Ikfa Press Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, 1987.
- Gorys Karaf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991.
- Henry Guntur Tarigan dan Drs. Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Cet. II, Bandung: Angkasa, 1986,
- Hudoro Sameto, *Kiat menguasai Bahasa Asing*, Jakarta: Puspa Swara, 2003
- Jack Confield dan Kimberly Kirberger, *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2001.
- Jāmi'ah al-Imām Muhammad bin Su'ūd al-Islāmiyyah, *Silsilat al-Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah*, Jakarta: Lembaga Dakwah dan Ta'lim, 1422 H.

- , *Silsilatu al-Ta'limi al-Lugah al-'Arābiyyah al-mustawā al-Awwal at-Ta'bir*, jilid 1, Jakarta : Lembaga Dakwah dan Ta'lim, 1422 H.
- , *Silsilatu al-Ta'limi al-Lugah al-'Arābiyyah al-mustawā ats-Tsāni at-Ta'bir*, jilid 2, Jakarta : Lembaga Dakwah dan Ta'lim, 1422 H.
- , *Silsilatu al-Ta'limi al-Lugah al-'Arābiyyah al-mustawā ats-Tsālis at-Ta'bir*, jilid 3, Jakarta : Lembaga Dakwah dan Ta'lim, 1422 H.
- , *Silsilatu al-Ta'limi al-Lugah al-'Arābiyyah al-mustawā ar-Rābi' at-Ta'bir*, jilid 1, Jakarta : Lembaga Dakwah dan Ta'lim, 1422 H.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7 Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991,
- M.Kailani Eryono, *Katalogisasi Buku Berbahasa Arab*, Jakarta; UI-Press, 1985.
- Muhammad Junus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alquran)* cet.V, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rak Sarasin, 1990.
- Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Suwarno Pringgowidagdo, M.Pd, *Strategi Penguasaan Bahasa*, Yogyakarta: Adicipta karya Nusa, 2002.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Text Book)* Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Tayuar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode Teknik*, Bandung: Angakasa, 1987.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA